

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara merupakan keganasan sel-sel pada jaringan payudara, bisa berasal dari komponen kelenjarnya (epitel saluran maupun lobulusnya) seperti jaringan lemak, pembuluh darah, dan persyarafan jaringan payudara. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker umum pada wanita yang hingga saat ini masih menjadi pembunuh nomor satu (Nurrohma & Yati, 2019). Kanker payudara umumnya dialami oleh wanita dan menjadi jenis kanker yang sangat menakutkan bagi perempuan di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kesadaran perempuan yang kurang untuk segera memeriksakan kondisi payudara jika merasa atau mengalami kelainan pada payudaranya menjadi penyebab tingginya angka kejadian kasus kanker payudara. Para pasien dari kanker payudara kebanyakan datang untuk memeriksakan diri disaat kanker telah memasuki stadium sudah lanjut, sehingga kemungkinan untuk sembuh menjadi lebih kecil (Sari *et al.*, 2020).

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya deteksi dini kanker payudara adalah kurangnya edukasi dan informasi yang tepat. Media informasi, seperti internet dan media sosial, seringkali membingungkan remaja dengan beragam informasi yang kontradiktif dan tidak terverifikasi, membuat mereka kesulitan memahami langkah-langkah yang benar dalam

melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Selain itu, masalah self awareness juga menjadi kendala, karena remaja seringkali tidak memiliki kesadaran yang cukup tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri dalam menjaga kesehatan mereka (Hasneli dkk., 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), kanker payudara dapat mengakibatkan kematian pada wanita lebih dari 508.000 di seluruh dunia dan dianggap sebagai penyakit di negara maju hampir 50% kasus kanker payudara dan 58% kematian terjadi di negara-negara kurang berkembang (WHO, 2018). Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia sebesar 136,2/100.000 penduduk menduduki urutan ke-8 di seluruh Asia Tenggara, dan menduduki urutan ke-23 di Asia. Di Indonesia, angka kejadian tertinggi pada laki-laki adalah kanker paru yakni sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk. Kejadian pada perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yakni sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Di provinsi Jawa Timur pada tahun 2016, jumlah perempuan yang diperiksa dan ditemukan benjolan sebanyak 1.059 (0,55%) perempuan (Kemenkes RI dalam Yahya, 2021). Berdasarkan hasil wawancara pada 10 remaja putri di MA Mambaul Ulum Ponjanaan Timur Batumarmar melalui wawancara didapatkan 7 orang (70%) mengatakan kurang mengetahui dan kurang kesadaran diri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri, dan 3 orang (30%) mengatakan tidak tahu sama sekali.

Rendahnya pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri dapat memiliki dampak serius. Salah satu dampak utama adalah ketidakmampuan mereka untuk mendeteksi perubahan abnormal pada payudara mereka yang mungkin merupakan tanda awal kanker payudara. Ini bisa mengakibatkan diagnosis yang terlambat dan penanganan yang lebih kompleks, yang pada gilirannya dapat memengaruhi prognosis dan hasil perawatan. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri juga dapat menciptakan rasa ketidakamanan dan kecemasan yang berlebihan terkait kesehatan payudara mereka (Sari, 2021).

Rendahnya kesadaran remaja dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara, karena kurangnya terpapar dengan informasi terkait penyakit tersebut dan manfaat deteksi dini. Keengganan perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker payudara merupakan salah satu faktor yang menjadi keterlambatan dalam mendiagnosis kanker payudara. Keterlambatan di dalam mendiagnosis kanker akan meningkatkan persentasi kematian para penderita kanker payudara (Juwita *et al.*, 2022). Sampai saat ini belum diketahui secara pasti apa yang menyebabkan kanker ini terjadi, tetapi ada faktor risiko yang menyebabkan seorang wanita menderita kanker payudara. Risiko kanker payudara pada wanita diantaranya usia menarche, usia menopause, usia kehamilan pertama, lama menyusui, kontrasepsi hormonal, aktivitas fisik, riwayat merokok, tingkat stress, obesitas, dan pola makan. Masalah utama dalam penanggulangan kanker adalah kurangnya pengetahuan masyarakat

tentang kanker dan kesadaran masyarakat untuk melakukan perilaku hidup sehat untuk mengurangi risiko kanker serta melakukan deteksi dini kanker. Akibatnya sebagian besar kanker ditemukan pada stadium lanjut dan sulit ditanggulangi, sehingga memberikan beban yang besar bagi pasien kanker dan keluarganya (Sari, 2021).

Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi yang memadai kepada remaja putri agar mereka dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat dan memiliki kendali atas kesehatan payudara mereka sendiri (Yahya dkk., 2021). Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan media informasi dan *self awareness* dengan perilaku sadari sebagai upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di MA Mambaul Ulum Ponjanan Timur Batumarmar”

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan media informasi dan *self awareness* dengan perilaku sadari sebagai upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di MA Mambaul Ulum Ponjanan Timur Batumarmar?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan media informasi dan *self awareness* dengan perilaku sadari sebagai upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di MA Mambaul Ulum Ponjanan Timur Batumarmar

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi media informasi pada remaja putri di MA Mambaul Ulum Ponjanan Timur Batumarmar
2. Mengidentifikasi *self awareness* pada remaja putri di MA Mambaul Ulum Ponjanan Timur Batumarmar
3. Mengidentifikasi perilaku sadari sebagai upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di MA Mambaul Ulum Ponjanan Timur Batumarmar
4. Menganalisis hubungan media informasi dan *self awareness* dengan perilaku sadari sebagai upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di MA Mambaul Ulum Ponjanan Timur Batumarmar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam pengembangan ilmu kesehatan khususnya kesehatan pada remaja putri agar dapat mengetahui dan memanfaatkan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya deteksi dini kanker payudara

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi remaja putri agar lebih waspada dan mencegah terjadinya kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan pertimbangan dalam pengambilan tindakan asuhan kebidanan dan edukasi bagi kesehatan remaja putri

3. Bagi Institusi Penelitian

a. Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar terutama mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan perilaku sadari sebagai upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja putri

b. Sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa kebidanan Universitas Wiraraja

4. Bagi Peneliti

Sebagai masukan atau informasi awal untuk mengembangkan penelitian yang sangat berharga, sebagai saran melatih diri untuk menganalisa dan memecahkan masalah dengan metode ilmiah sesuai dengan ilmu pengetahuan yang telah di dapat dari bangku kuliah.